

Judul : Minuman Berkadar Gula Tinggi Indonesia Jawara Penyakit Diabetes
Tanggal : Kamis, 29 September 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Minuman Berkadar Gula Tinggi Indonesia Jawara Penyakit Diabetes

ANGGOTA Komisi IX DPR Rahmad Handoyo menyoroti kadar gula berlebih dalam minuman kekinian, yang dihebohkan berbagai pihak beberapa hari terakhir.

Sudah semestinya ada kontrol serta pengawasan ketat terhadap makanan dan minuman siap saji yang mengandung gula.

"Indonesia saat ini juara nomor lima untuk jumlah penderita diabetes. Kondisi ini harus dijadikan *warning* untuk menyelamatkan anak bangsa kita dari berbagai penyakit yang muncul akibat kebanyakan mengonsumsi gula. Serta makanan dengan kadar gula tinggi," kata

Rahmad kepada wartawan di Jakarta, kemarin.

Handoyo bilang, potensi berbagai macam penyakit yang ditimbulkan dari munculnya penyakit gula berkepanjangan seperti gangguan jantung, gagal ginjal, stroke dan sebagainya. Jika hal ini tidak dikontrol, pada akhirnya membebani uang rakyat hingga triliunan rupiah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

"Kenyataannya, setiap tahun triliunan uang rakyat habis digunakan untuk cuci darah, jantung, stroke maupun penyakit lain yang sebenarnya bukan penyakit menular," ujar politisi Fraksi

PDI Perjuangan ini.

Dia mendorong Dinas Kesehatan melalui fasilitas-fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas, Posyandu, bergerak aktif untuk mengedukasi masyarakat. Ajak masyarakat untuk mengonsumsi gula seukupnya serta menjaga pola makan yang sehat.

"Masyarakat harus diingatkan, misalnya, anak-anak yang sudah mulai terkena diabetes. Saat menuju dewasa, mereka sangat rentan dan berisiko menanggung penyakit lainnya akibat penyakit gula berkepanjangan," katanya.

Handoyo menuturkan, upaya lainnya dengan menegakkan

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 30 Tahun 2013 tentang Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam, dan Lemak Serta Pesan Kesehatan untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji.

Bahwa, pelaku usaha wajib mencantumkan nilai kadar gula garam dan lemak dalam setiap produk dan iklannya. "Aturan ini harus benar-benar dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat," tegasnya.

Dia pun meminta agar dinas-dinas terkait aktif mengontrol produk makanan cepat saji dan makanan olahan yang mengandung gula tinggi. Harus ada

sanksi tegas.

"Penindakan ini tentu tidak cukup, tapi harus diimbangi kampanye pola hidup dan makan sehat pula dari kandungan makanan kadar gula yang tinggi," tambah dia.

International Diabetes Federation (IDF) mencatat, 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia.

Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. ■KAL